

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya terutama kesuburan tanahnya, di Indonesia hampir semua tumbuhan hidup dan tumbuh subur. Salah satunya adalah buah naga, buah naga adalah salah satu jenis buah yang memiliki batang pohon menyerupai kaktus. Buah naga berasal dari Amerika yang awalnya hanya dianggap sebagai tanaman hias karena kecantikan bentuk dan warna buahnya, untuk sekarang buah naga telah dibudidayakan sebagai tanaman yang menghasilkan buah.

Salah satu daerah penghasil buah naga terbesar yaitu Kabupaten Banyuwangi, tumbuhan buah naga dapat hidup dimana saja tetapi untuk mendapatkan hasil buah yang produktif di Kabupaten Banyuwangi adalah tempat yang cocok. Rata-rata masyarakat di Kabupaten Banyuwangi menanam buah naga di sawah bahkan di pekarangan depan rumah sudah tidak asing lagi dengan adanya tanaman buah naga.

Di Kabupaten Banyuwangi keberadaan buah naga melimpah, sehingga nilai jual buah naga menjadi turun. Menurut Suhud petani buah naga, harga buah naga adalah Rp. 10.000,- tiap satu kilogram pada hari biasa, sedangkan pada waktu panen raya mencapai Rp. 2.000,- tiap satu kilogram bahkan tidak memiliki nilai sehingga tidak laku untuk dijual.

Di Kabupaten Banyuwangi belum banyak upaya peningkatan nilai jual buah naga. Masyarakat Banyuwangi hanya terfokus pada budidaya dan penjualan buah naga sehingga pada saat nilai jual buah naga menurun petani mengalami kerugian. Untuk menambah nilai jual buah naga perlu adanya inovasi pengolahan pada pasca panen. Jenis buah naga merah memiliki daging yang menarik cocok menjadi bahan tambahan untuk bahan makanan. Salah satu makanan yang cocok dengan tambahan buah naga merah adalah jenis makanan ringan yaitu donat. Donat memiliki bentuk bulat dengan lubang di tengah cocok dengan tambahan buah naga jenis *Hylocereus costaricensis* yang memiliki warna merah pekat dan sedikit gelap sehingga menjadi adonan yang berwarna merah sempurna.

Buah naga merah yang dicampur dengan adonan donat adalah inovasi baru dalam pengolahan pasca panen buah naga sehingga belum pernah dilakukan usaha donat buah naga. Usaha donat buah naga bertujuan untuk menambah nilai jual pasca panen buah naga sehingga buah naga yang tidak laku atau terjual dengan harga rendah memiliki nilai yang lebih tinggi dan memberikan keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mendapat rumusan masalah tugas akhir dengan judul “Analisis Usaha Donat Buah Naga di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” antara lain:

1. Bagaimana proses pengolahan buah naga yang dicampur dengan bahan baku donat?
2. Bagaimana analisis usaha donat buah naga berdasarkan analisis BEP (*Break Event Point*), R/C Ratio dan ROI (*Return On Investment*)??
3. Bagaimana strategi pemasaran setelah adanya inovasi donat buah naga?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah mendapat tujuan tugas dari akhir “Analisis Usaha Donat Buah Naga di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” antara lain:

1. Dapat mengolah buah naga menjadi campuran bahan baku donat.
2. Mampu melakukan analisis kelayakan usaha donat buah naga berdasarkan analisis BEP (*Break Event Point*), R/C Ratio dan ROI (*Return On Investment*)..
3. Mengetahui strategi pemasaran setelah adanya inovasi donat buah naga.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan tugas akhir, terdapat manfaat yang diperoleh dari tugas akhir “Analisis Usaha Donat Buah Naga di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” antara lain:

1. Sebagai informasi bagi wirausahawan kuliner terkait diversifikasi olahan makanan berbahan buah naga.
2. Sebagai referensi bagi instansi bahwa daging buah naga dapat menjadi bahan campuran makanan yang memiliki nilai jual.

3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman mahasiswa untuk memulai berwirausaha.